

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang baik pada suatu negara merupakan suatu indikator yang digunakan oleh para pelaku usaha untuk berinvestasi (Ningsih and Waspada, 2018). Peningkatan pengetahuan pada masyarakat mengenai praktik investasi yang optimal juga berpengaruh pada perkembangan investasi (Saputra, 2019). Berinvestasi dapat didefinisikan sebagai sebuah komitmen untuk menanamkan sejumlah modal yang saat ini dimiliki, yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Asmara and Suarjaya, 2018).

Memperoleh sebuah keuntungan merupakan tujuan utama bagi para investor dalam melakukan investasi, oleh sebab itu faktor utama yang akan diperhatikan oleh para investor adalah rendahnya tingkat risiko dan tingginya tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Berdasarkan hal tersebut banyak investor yang menanamkan modalnya pada sebuah saham, karena saham menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dalam bentuk pertumbuhan modal dan dividen (Ningsih and Waspada, 2018). Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada sebuah saham, investor harus memperhatikan pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham dirangkum dalam sebuah indeks yang disebut dengan Indeks Harga Saham (IHS) (Asmara and Suarjaya, 2018).

Indeks Harga Saham itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi, antara lain inflasi dan suku bunga BI (Ningsih and Waspada, 2018). Inflasi adalah indikator ekonomi yang menyebabkan harga barang dan jasa mengalami kenaikan selama periode waktu tertentu (Sismiati, 2020). Para investor cenderung akan menghindari inflasi yang relatif tinggi karena akan meningkatkan biaya produksi dan biaya operasional perusahaan (Andes, Puspitaningtyas and Prakoso, 2017). Tingginya inflasi juga bisa mengurangi keuntungan yang akan didapatkan para investor dari investasi mereka (Dalimunthe, 2018). Selain itu, dengan tingginya tingkat inflasi mengakibatkan turunnya daya beli uang (Dalimunthe, 2018).

Langkah yang diambil pemerintah dalam mengatasi tingginya inflasi salah satunya adalah dengan mengurangi jumlah uang yang beredar. Tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar dapat dikendalikan dengan beberapa cara seperti membatasi ketersediaan kredit atau dengan meningkatkan bunga pinjaman (Perlambang, 2017). Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan keinginan penduduk untuk berinvestasi pada sekuritas, yang berarti tingginya suku bunga akan membuat penduduk terdorong untuk menurunkan konsumsinya melalui depresiasi dan lebih banyak berinvestasi pada sekuritas, karena dengan tingginya suku bunga keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi akan lebih besar (Sari and Ratno, 2020). Selain inflasi dan suku bunga, nilai tukar uang juga dapat mempengaruhi indeks harga saham. Jika nilai tukar uang melemah, maka perusahaan harus menanggung biaya yang lebih besar sehingga keuntungan yang dihasilkan akan menurun (Andes, Puspitaningtyas and Prakoso, 2017).

Berdasarkan studi kasus tersebut, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi indeks harga saham. Dalam penelitian Harsono (2018) diperoleh bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG, variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) disimpulkan bahwa Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Aditya, Sinaga dan Maulana (2018) menyatakan bahwa DJIA dan Nikkei 225 berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG, BI rate, nilai tukar rupiah terhadap USD dan dummy krisis berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG, sedangkan variabel DAX, inflasi dan harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dari berbagai penelitian tersebut, metode analisis yang lebih banyak digunakan adalah analisis regresi berganda. Dimana pengaruh yang dapat dilihat adalah pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti ingin melakukan penelitian yang dapat melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (exogenous) terhadap variabel terikat (endogenous).

Salah satu cara untuk dapat melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan metode analisis jalur (path analysis). Analisis jalur adalah teknik analisis

hubungan sebab akibat pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat secara langsung maupun tidak langsung (P *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai tukar Uang dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Inflasi serta Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana karakteristik data jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar uang, suku bunga BI dan indeks harga saham gabungan?
- b. Apakah ada pengaruh jumlah uang beredar, inflasi dan nilai tukar uang terhadap suku bunga BI?
- c. Apakah jumlah uang beredar, inflasi dan nilai tukar uang berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan melalui suku bunga BI?
- d. Faktor apa yang berpengaruh paling signifikan terhadap indeks harga saham gabungan?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui karakteristik data jumlah uang beredar, inflasi, nilai tukar uang, suku bunga BI dan indeks harga saham gabungan.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah uang beredar, inflasi dan nilai tukar uang terhadap suku bunga BI.
- c. Untuk mengetahui jumlah uang beredar, inflasi dan nilai tukar uang berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan melalui suku bunga BI.
- d. Untuk mengetahui variabel apa yang berpengaruh paling signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

## 1.4 Manfaat

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan serta menerapkan teori yang telah didapatkan diperkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan pertimbangan bagi masyarakat terutama para investor dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi pada sebuah saham.

c. Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pengelola bursa efek dalam merumuskan kebijakan-kebijakan tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).



UNUGIRI